

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi termasuk penyakit tidak menular yang menjadi masalah sangat serius dan banyak dijumpai di kalangan masyarakat yang disebabkan karena tekanan darah meningkat secara terus menerus saat dipompa oleh jantung ke jaringan seluruh tubuh. Pembuluh darah dan detak jantung mempengaruhi tinggi rendahnya tekanan darah menjadi berbeda-beda pada setiap orang (Nurani, B., 2015). Jantung akan bekerja lebih keras ketika tekanan darah semakin tinggi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa hipertensi yang biasa dikenal dengan tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan pembuluh darah terus meningkat ketika ventrikel berkontraksi (tekanan sistolik) ≥ 140 mmHg dan atau ventrikel berelaksasi (tekanan diastolik) ≥ 90 mmHg (WHO, 2021).

Berdasarkan penyebabnya hipertensi dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu hipertensi sekunder (jelas penyebabnya) dan hipertensi primer/ esensial (tidak diketahui penyebabnya). Sebagian besar orang tidak mengetahui bahwa dirinya hidup dengan hipertensi karena mereka seringkali tidak mengalami gejala yang spesifik. Sementara seseorang yang mengalami hipertensi secara terus menerus jika tidak diobati dalam jangka waktu yang panjang maka akan menimbulkan risiko penyakit yang berkelanjutan yaitu seperti penyakit

jantung, otak, ginjal, stroke serta penyakit lainnya bahkan bisa berujung pada kematian (Nuraini, 2015).

Menurut perkiraan, secara global 22% penduduk dunia menderita hipertensi (Kemenkes, 2019). Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah menyumbang dua pertiga dari kasus hipertensi. Pada tahun 2015 sekitar 1,13 miliar orang di dunia hidup dengan hipertensi, artinya satu dari empat pria dan satu dari lima wanita di seluruh dunia menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di setiap tahun akan terus meningkat. Diperkirakan akan ada 1,5 miliar orang yang hidup dengan hipertensi pada tahun 2025, dan 9,4 juta di antaranya akan meninggal karena hipertensi dan komplikasi lainnya (WHO, 2021). Hipertensi menjadi penyebab utama kematian di Amerika Serikat pada tahun 2019 dengan jumlah lebih dari setengah juta orang (CDC, 2021).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran menurut usia ≥ 18 tahun di setiap tahunnya cenderung meningkat. Menurut data Riskesdas tahun 2013 penduduk Indonesia yang mengalami hipertensi sebesar 25,8% yang kemudian meningkat pada tahun 2018 sebesar 34,11% dari keseluruhan penduduk dewasa. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, terdapat 4 provinsi yang memiliki prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun yaitu Kalimantan Selatan (44,13%), Jawa Barat (39,60%), Kalimantan Timur (39,30%), dan Jawa Tengah (37,57%). Jawa Tengah sendiri berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk menurut usia ≥ 18 tahun yaitu menempati posisi tertinggi

keempat dengan prevalensi rata-rata penderita hipertensi melebihi prevalensi penderita hipertensi di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung, penyakit hipertensi masih menempati posisi pertama dari seluruh PTM yang dilaporkan. Pada tahun 2016 prevalensi hipertensi yang dilaporkan sebesar 64,94% meningkat pada tahun 2018 menjadi 73%. Prevalensi hipertensi pada perempuan sebesar 10,25% lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki sebesar 6,96%. Angka penemuan kasus hipertensi tertinggi berdasarkan hasil pengukuran menurut usia ≥ 18 tahun yaitu di Puskesmas Parakan sebesar 4.078 kasus. Berdasarkan data hipertensi essential yang diperoleh dari Puskesmas Parakan pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 665 kasus, kemudian mengalami kenaikan kasus pada tahun 2019 menjadi 1.914 kasus. Namun pada tahun 2020 kasus hipertensi essential mengalami penurunan menjadi 1.479 kasus. Jika dilihat dari tren angka penemuan kasus hipertensi essential yang ditemukan di Puskesmas Parakan dari tahun ke tahun masih fluktuatif (Data Register Menurut Jenis Penyakit Hipertensi Essential Puskesmas Parakan Tahun 2018-2020).

Desa Caturanom merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Parakan. Berdasarkan informasi dari tenaga kesehatan Desa Caturanom secara garis besar masalah yang dihadapi yaitu masih tingginya angka penemuan kasus hipertensi. Menurut data hipertensi yang diperoleh dari Puskesmas Parakan, jika dilihat dari angka penemuan kasus hipertensi di Desa Caturanom memiliki tren yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018

ditemukan kasus hipertensi sebanyak 58 kasus, kemudian meningkat pada tahun 2019 sebanyak 158 kasus, sedangkan pada tahun 2020 penemuan kasus hipertensi kembali menurun menjadi 108 kasus.

Masalah yang dihadapi di Desa Caturanom selain tingginya angka penemuan kasus hipertensi yaitu masih banyaknya masyarakat yang mempunyai faktor risiko perilaku tidak sehat yang dapat memicu seseorang terkena hipertensi. Faktor risiko perilaku yang tidak sehat dari seseorang itu sendiri seperti pola konsumsi yang mengandung natrium, lemak, perilaku merokok, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik (Kartikasari, Chasani, & Ismail, 2012).

Perilaku individu seperti kurangnya aktivitas fisik dan asupan makanan akan menentukan apakah seseorang tersebut akan mengalami obesitas, hal tersebut mempunyai hubungan yang kuat dengan terjadinya penyakit hipertensi (Dun et al., 2021). Orang yang aktivitas fisiknya kurang aktif biasanya memiliki frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi daripada mereka yang aktivitas fisiknya tinggi. Ketika denyut jantung lebih tinggi maka otot jantung juga akan bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Semakin sering otot jantung memompa maka akan semakin besar tekanan yang diberikan pada arteri sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat (Karim, Onibala, & Kallo, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Hasanudin, Ardiyani, & Perwiraningtyas (2018), menunjukkan bahwa ada hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada masyarakat penderita hipertensi di wilayah Tlogosuryo RT/RW 01/02, Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota

Malang, setelah dilakukan uji statistik antara aktivitas fisik dengan tekanan darah didapatkan nilai Sig. = 0,005 ($\alpha \leq 0,05$). Dalam penelitian tersebut juga menemukan nilai korelasi negatif dengan nilai *correlation coefficient* -0,808, yang berarti aktifitas fisik yang kurang dapat berisiko pada tingginya tekanan darah seseorang (Hasanudin, Ardiyani, & Perwiraningtyas, 2018).

Merokok juga merupakan faktor risiko seseorang mengalami hipertensi. Merokok serta hipertensi merupakan dua faktor risiko jangka panjang yang terpenting untuk penyakit aterosklerosis, penyakit jantung koroner, infark miokard akut serta kematian yang mendadak. Di seluruh dunia, merokok dapat menyebabkan kematian sebanyak 5,4 juta orang di setiap tahun (Gumus, Kayhan, Cinarka, & Sahin, 2013). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa efek jangka panjang yang disebabkan karena merokok yaitu dapat meningkatkan denyut jantung serta tekanan darah seseorang karena dengan adanya hormon epinefrin dan nonepinefrin yang meningkat. Efek jangka panjang karena merokok yaitu dapat meningkatkan peradangan, disfungsi endotel, pembentukan plak dan kerusakan vaskular (Gumus et al., 2013). Berdasarkan hasil penelitian Hakim, Indarti, Harun, & Permadi (2019), didapatkan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada usia 35-45 tahun di Puskesmas Cihampelas, dengan hasil p-value sebesar 0,042 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi α yaitu 0,05.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Caturanom tahun 2022, dari 10 responden lansia yang dilakukan pengukuran tekanan

darah. Dimana terdapat 3 responden yang tidak hipertensi dan 7 responden yang didagnosis mengalami hipertensi. Dari 7 responden yang didiagnosis hipertensi terdapat 4 responden yang merokok, dan 5 responden mempunyai aktivitas fisik ringan, 2 responden mempunyai aktivitas fisik sedang, dan 4 responden dengan obesitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan hipertensi di Desa Caturanom Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apa saja faktor yang berhubungan dengan hipertensi di Desa Caturanom Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di Desa Caturanom Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik umur pada lansia di Desa Caturanom.
- b. Mengetahui karakteristik jenis kelamin pada lansia di Desa Caturanom.
- c. Mengetahui karakteristik pekerjaan pada lansia di Desa Caturanom
- d. Mengetahui gambaran aktivitas fisik pada lansia Desa Caturanom.

- e. Mengetahui gambaran perilaku merokok pada lansia Desa Caturanom.
- f. Mengetahui gambaran obesitas pada lansia Desa Caturanom.
- g. Mengetahui gambaran tekanan darah pada lansia Desa Caturanom.
- h. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia Desa Caturanom.
- i. Mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia Desa Caturanom.
- j. Mengetahui hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada lansia Desa Caturanom.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pendukung untuk perkembangan ilmu serta dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan di perpustakaan sebagai referensi atau bahan bacaan tambahan bagi mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan tentang hipertensi.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk masyarakat agar dapat meningkatkan perilaku hidup sehat untuk

mencegah hipertensi serta dapat dijadikan informasi tambahan tentang hipertensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hipertensi.